Kode/Nama Rumpun Ilmu: 807/Pendidikan Anak

PROPOSAL PENELITIAN

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI TK TASKIM PEKANBARU

Tahun Akdemik 2022-2023

PENGUSUL:

Ketua	**:**	**Joni, M.Pd**	**NIDN**	**:**	**1001097901**
Anggota	**:**	**Melvi Lesmana Alim, M.Pd**	**NIDN**	**:**	**1006058204**
	:	**Sumianto, M.Pd**	**NIDN**	**:**	**1012028203**
	:	**Siti Jamilah**	**NIM**	**:**	**2186207013**
	:	**Tri Wahyuni**	**NIM**	**:**	**2186207015**

PROGRAM STUDI SI PG-PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

2022

LEMBAR USULAN PENELITIAN

Judul Penelitian	: Analisis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di TK Taskim Pekanbaru
Jenis Penelitian	: Penelitian Dasar/~~Penelitian Terapan~~)*
Bidang Fokus	: Kurikulum AUD
Ketua :	
a. Nama Lengkap	: Joni, M.Pd
b. NIDN	: 1001097901
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Program Studi	: PG-PAUD
e. Mata Kuliah yang diampu	: Pengembangan Motorik AUD
f. Nomor HP dan email	: 085364448322
Anggota Peneliti	: 1. Melvi Lesmana Alim, M.Pd (1006058204), PG-PAUD : 2. Sumianto, M.Pd (1012028203), PGSD
Peneliti (MITRA)	
a. Mitra sekolah	: TK TASKIM Pekanabaru
Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp 10.000.000
Biaya Penelitian	:
- dana internal PT	: Rp
- dana institusi mitra	: Rp / *in kind* tuliskan: tidak ada

Mengetahui,
Ketua Prodi

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIP-TT 096 542 108

Bangkinang, 20 Januari 2023
Ketua Peneliti

(Joni, M.Pd)
NIP-TT 096 542 098

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
Nip-TT: 96542108

Keterangan:

*) Pilih salah satu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah sebagai rasa syukur dan terimakasih kehadirat Allah SWT yang telah melipahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul "**Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru**" dapat diajukan tepat pada waktunya.

Proposal disusun dengan tujuan untuk memenuhi tri dharma Dosen dalam hal ini adalah penelitian, yang akan dilaksakan pada semester genap 2022/2023 akhirnya kepada Allah SWT segalanya dikembalikan, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Maret 2023
Ketua TIM Peneliti,

Joni, M.Pd

IDENTITAS/URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian**: Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru**
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Joni, M.Pd	Dosen	Peneliti Kualitatif	SI PG-PAUD
2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Dosen	Analisis Data	SI PG-PAUD
3	Sumianto, M.Pd	Anggota	Belajar dan Pembelajaran	PGSD
4	Siti Jamilah	Anggota	Surveyer	PG-PAUD
5	Tri Wahyuni	Anggota	Surveyer	PG-PAUD

3. Objek Penelitian pengungkapan Fakta (jenis material yang akan diteliti): **Analisis Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru**
4. Masa Pelaksanaan:

   Mulai ; September 2022
   Selesai ; Januari 2023
5. Lokasi Penelitian : Lokasi Pengabdian (lab/lapangan) TK Taskim Pekanbaru, Simpang Kualu (Jl. Suka Karya Panam), Pekanbaru, Riau 28292
6. Institusi yang terlibat:
7. Target: analisis pembelajaran berbasis multiple intelligences di TK Taskim Pekanbaru, adapun Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: jurnal ilmiah nasional terakreditasi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR BAGAN iv

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Luaran Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 6
B. Penelitian yang relevan 28
C. Kerangka Teoritis 30

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 32
B. Lokasi, Waktu dan Setting Penelitian 33
C. Subjek dan Objek Penelitian 34
D. Metode Pengumpulan Data 34
E. Metode Analisis Data 36

BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN
A. Rencana Anggaran Biaya 38
B. Jadwal Penelitian 39

DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 44

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat secara luas. Pendidikan secara arti luas telah dimulai sejak manusia lahir. Drikarya mengungkapkan (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2008) bahwa pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia,dikatakan bahwa kehidupan manusia, bagaimanapun juga pasti ada pendidikan. Pendidikan yang bermutu, memerlukan proses yang panjang, dan harus dimulai sejak usia dini.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia ini anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik aspek fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa amaupun motorik. Pada usia dini merupakan sebuah cara yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan anak. Berdasarkan hal tersebut memerlukan perhatian khusus kepada anak agar masa pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan sebagaimana mestinya, salah satunya dengan pemberian stimulus dan rangsangan. Pemberian stimulus dan rangsangan diberikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, agar aspek perkembangannya dapat berkembangdengan maksimal.

Pendidikan anak usia dini menurut Yuliani (2009) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan

emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dalam kegiatan pembelajarannya PAUD mengembangkan potensi anak secara komprehensif. PAUD memiliki tujuan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan sebagai bekal dalam menyiapkan kebutuhan kehidupannya pada masa yang akan datang. Pada pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini harus dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran yang disusun secara menyenangkan, menggembirakan dan demokratis mampu menarik minat anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana melalui pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengalaman nyata yang bermakna bagi masa depan. Maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk membantu kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing untuk menstimulasi kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Maimunah Hasan (2010) berpendapat bahwa pembelajaran yang mengarah pada potensi multiple intelligences pada anak usia dini dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) pembelajaran yang menitik beratkan pada aspek kecerdasan anak.

Dalam mengembangkan berbagai kecerdasan terdapat teori yang harus dipahami baik oleh pendidik maupun orang tua, menurut Gardner dalam (Yuliani, 2009) mengemukakan bahwa teori yang disebut *multiple intelligences* terdapat banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda. Gardner mengidentifikasikan delapan kecerdasan yaitu: visual/spasial, verbal/linguistik, matematika/logika, gerak/kinestetik, musik/irama, interpersonal, intrapersonal dan naturalis.

Pada saat ini teori *multiple intelligences* sering digunakan oleh para pendidik di sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences ini sebuah proses pembelajaran yang harus dipahami setiap guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Gardner ini menekankan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalahh dan dapat menciptakan suatu produk atau karya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan dilakukan wawancara pada kepala sekolah, pada proses pembelajaran itu sendiri telah melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan aspek kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Namun, untuk penerapan pembelajaran berbasis pada multiple intelligences belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Hal ini dikemukakan oleh kepala sekolah di TK Taskim Pekanbaru. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak berdasarkan pada program berbasis multiple intelligences yang semestinya. Di TK ini pada sistem pembelajaran yang dilaksanakan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami bahwa pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan profil kecerdasannya.

Pada dasarnya TK Taskim Pekanbaru ini, menfasilitasi dan mendaya gunakan umbuh kembang anak didik dengan konsep bebas dalam memperoleh pengetahuan, kreativitas, serta mengembangkan kecerdasan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam mengajar secara klasikal masih berpusat pada guru. Pada pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di TK Taskim Pekanbaru ini dilakukan tidak berpijak pada gaya belajar anak didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences seorang guru harus dapat mengajar dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh anak didik tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik tentunya berdasarkan pada aspek-aspek kecerdasan jamak/multiple intelligences.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada aspek

kecerdasan anak guru tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pada kecerdasan kognitif saja. Guru lebih pada kegiatan belajar dan bermain dengan memberikan variasi metode yang mampu merangsang kecerdasan setiap anak didik secara kooperatif, adanya aktivitas seni, serta mendesain cara mendidik yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas yang cukup menarik perhatian peneliti, maka diadakan penelitian agar dapat memperoleh kejelasan informasi dan pemahaman yang terkandung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences yang bermanfaat sebagai sebuah proses pembelajaran dengan mengembangkan aspek kecerdasan pada anak usia dini di TK Taskim Pekanbaru.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences*, meliputi persiapan, kegiatan yaitu metode, materi dan media di TK Taskim Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis*Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum manfaat penelitian ini menambah keilmuan tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences.*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini berbasis *multiple intelligences.*

   b. Bagi Sekolah

      Sekolah dapat mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sehingga berguna untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* oleh TK Taskim Pekanbaru.

E. **LUARAN** PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasioanal non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran		Indokator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional		Terdaftar
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT		Skala 5

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Tinjauan tentang Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Jamil Suprihatiningrum (2013) merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran yaitu pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru pada saat seeorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Pembelajaran anak usia dini menurut UU. No. 137 Tahun 2014 tentang pendidikan dasar proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua dan sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. Pembelajaran pada anak usia dini dimaksudkan agar anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya dengan optimal. Dengan pembelajaran juga diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik anak usia dini menjadi yang lebih baik, Muhammad Fadlillah (2012).

Anak-anak belajar dengan membangun sendiri pengetahuannya, berinteraksi dengan orang di sekitarnya, dan dengan mempratekkan secara langsung apa yang dia terima. Dalam UU pasal 1 butir 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa sebuah pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengetahuan yang muncul bukan dari objek, melainkan dari pengalaman anak.

Maka dari itu, proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya memberikan

pengalaman belajar agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, melalui proses interaksi baik antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, atau peserta didik dengan pendidik dan lingkungan.

Dalam hal ini, pembelajaran yang paling tepat untuk anak usia dini yaitu pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar dan bermain. Pembelajaran untuk usia dini hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga anak merasa pembelajaran tersebut menyenangkan, gembira dan demokratis, agar dapat menarik perhatian anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dengan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru dalam suatu lingkungan untuk mencapai perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan diantara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

b) Komponen Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2005), komponen-komponen dalam pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa poin yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal yang urgen dalam proses belajar mengajar. Komponen pembelajaran tersebut, yaitu :

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan

dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran ini dapat tercapai jika anak didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

Tujuan pembelajaran menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011) adalah membantu meletakkan dasar ke arah pegembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas yang diperlukan oleh anak didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya.

Menurut Suyadi (2010) bahwa standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni.

Tujuan pembelajaran dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang telah dikembangkan di sekolah tersebut. Dalam tujuan pembelajaran diciptakan belajar sambil bermain.

b) Materi

Materi atau isi pelajaran merupakan komponen yang kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran atau proses penyampaian materi. Menurut Wina Sanjaya (2012) yaitu

Materi merupakan sebuah komponen kedua dalam pembelajaran. Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi pembelajaran tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan akan menarik diri dari proses pembelajaran.

Materi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan belajar dan membangun kemampuan kepada anak didik. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat diambi dari berbagai sumber.

Materi yang dikembangkan pada anak usia dini diperlukan bahan faktual yang sifatnya kongkret, sehingga anak mudah dalam memahami dan mudah untuk mengingat. Sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar isi, meliputi : (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengeembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah pembelajaran sebuah tema yang memadukan berbagai aspek pengembangan anak. Materi dalam penelitian ini berupa isi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak didik serta menjadi perkembangan anak didik untuk pembelajaran yang lebih lanjut.

c) Metode

Metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Metode yang digunakan guru merupakan prosedur untuk membantu anak didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran, (Daryanto, 2010). Pemilihan metode pembelajaran ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diberikan dan karakteristik anak.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebuah strategi atau cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru untuk memicu semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran.

d) Alat Pembelajaran (Media)

Menurut AECT dalam (Yusufhadi Miarso, 2004) media sebagai segala bentuk dan salauran untuk proses transmisi informasi. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh pendidik.

Fungsi dari media disini adalah untuk memperjelas proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi dalam ketertarikan dan interaktivitas anak didik, meningkatkan waktu dan tenaga, meningkatkan

kualitas hasil belajar anak didik, mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dalam penelitian ini media sebagai komponen sistem pembelajaran berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam proses belajar mengajar di TK Taskim Pekanbaru.

e) Guru

Guru adalah seorang karena kemampuannya atau kelebihannya diberikan pada orang lain mealalui proses yang disebut pendidikan menurut Jamil Suprihatiningrum (2013). Guru dapat menciptakan pembelajaran secara kreatif- inovatif dengan acuan tujuan pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam penelitian ini adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran berbasis *multipe intelligences*. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik dan menganalisis gaya belajar anak didik.

f) Peserta Didik atau Anak Didik

Peserta didik menurut Dwi Siswoyo (2007) yang menjalani proses belajar menjadi bidikan utama pada sistem. Peserta didik mempunyai karakteristik dan perilaku awal (*entering behavior*) yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap awal pada saat memulai proses pembelajaran. Perilaku dan karakteristik awal dibawa oleh peserta didik pada saat memulai proses pembelajaran. Pengajar perlu mendesain pembelajaran yang sesuai (*compatible*) dengan perilaku awal dan karakteristik peserta didik.

Dalam penelitian ini yang disebut peserta didik adalah seseorang pelajar yang mengikuti program pembelajaran di TK Taskim Pekanbaru.

g) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan, menurut James E. Johnson dalam Masitoh, dkk (2005).

Tujuan dari evaluasi dalam pendidikan anak usia dini mempunyai kaitan erat dengan belajar dan mengajar. Evaluasi juga harus mampu memberdayakan guru, anak dan orang tua. Melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

Evaluasi dalam penelitian ini merupakan laporan akhir yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah dicapai oleh anak didiknya.

Dari semua komponen diatas, antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Guru sebagai pelaksana pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pemilihan metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan mendapatkan kesempatan belajar yang sangat luas. Jika ada salah satu komponen yang bermasalah, maka proses pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua komponen pembelajaran saling berkesinambungan dan harus berjalan secara sinergis agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secaraoptimal.

b. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

pembelajaran sebagai bentuk persiapan pembelajaran. Berikut ini kegiatan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru :Dalam setiap kegiatan pembelajaran hendaknya guru merencanakan

a) Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan teori intelligensi perlu disiapkan dengan matang. Hendaknya guru perlu merancangpembelajaran dan mengetahui tentang apa yang harus dilakukan pada saat proses

pembelajaran. Menurut Paul Suparno (2004) berpendapat bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* agar didapatkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Berikut ini langkah-langkah yang diterapkan dalam persiapan:

a. Mengenali intelligensi ganda pada anak didik

Untuk dapat mengetahui intelligensi anak dapat dilakukanmelalui tes, observasi anak di kelas, observasi anak di luar kelas dan mengumpulkan dokumen-dokumen anak didik.

b. Menyiapkan Pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu menyiapkan terlebih dahulu pengajaran dengan tori intelligensi. Dalam mempersiapkan pengajaran tersebut, guru akan meneliti kemungkinan- kemungkinan bentuk intelligensi ganda yang dapat digunakan untuk mengajar suatu topik untuk diajarkan. Setelah itu guru menyusunnya dalam urutan yang nantinya dapat digunakan untuk kegiatan mengajar.

c. Metode Pembelajaran

Metode penmbelajaran yang akan dilakukan guru sebelumnya disesuaikan dengan kecerdasan anak yang akan diajar pada saat itu.

d. Menentukan Evaluasi

Evaluasi yang akan digunakan oleh guru sebaiknya sudah disiapkan terlebih dahulu, agar memudahkan guru dalam mengevaluasi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan ketrampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Munif Chatib (2011) mengemukakan bahwa setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda dan dapat berubah. Informasi akan masuk ke dalam otak dan akan tersimpan dalam memori seumur hidup jika informasi tersebut ditangkap berdasarkan gaya belajar anak. Pelaksanaan

pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan tertentu menurut Jamil (2013).

c) Evaluasi/Penilaian

Dalam *multiple intelligences* menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik, Munif Chatib (2012). Penilaian autentik mengacu pada kriteria tertentu, memiliki titik acuan tertentu, dan bersifat ipsatif, yaitu mampu membandingkan prestasi siswa pada saat ini dan masa lalu.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang mampu menguji pemahaman siswa tentang materi ajar secara lebih menyeluruh di bandingkan dengan tes lain. Karena penilaian yang digunakan dalam *multiple intelligences* adalah penilaian autentik maka para guru menilai anak didik berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini yaitu observasi, catatan anekdotal, *check list*, dan *portofolio*, Tadkiroatun Musfiroh (2005). Berikut penjabaran ke empat penilaian autentik dalam *multiple intelligences*:

a. Observasi

Cara terbaik dalam menilai kecerdasan jamak pada anak adalah dengan mengobservasi bagaimana anak didik memanipulasi simbol setiap kecerdasan, menurut Howard Gardner dalam (Tadkiroatun Musfiroh 2005). Cara ini dilihat dari bagaimana anak memainkan berbagai permainan, berinteraksi dengan benda-benda di sekelilingnya, dari cara mereka menari atau menggerakkan tubuh, dan mengatasi permaslahan dengan teman sebaya.

Observasi ini meliputi observasi terfokus dan insidental. Observasi terfokus, umumnya menggunakan format atau *check list*. Sedangkan observasi insidental merupakan observasi yang tidak direncanakan dan bersumber dari peristiwa sehari-hari. Misalnya, dengan cara guru

mengamati ekspresi anak, gerak tubuh, reaksi anak selama mendengarkan, penggunaan bahasa dan pemahaman anak.

b. Catatan Anekdotal

Catatan anekdotal adalah catatan ringkas yang di tulis setelah peritiwa terjadi, ditulis secara faktual (apa adanya), insidental, lengkap dengan konteksnya dan apa yang dilakukan partisipan anak-anak.

Catatan anekdotal biasanya dibuat karena guru merasa perlu mengabadikan perilaku anak, serta menganggapnya sebagai informasi yang autentik dan berharga.

c. Check List

Check list merupakan format penilaian yang membantu guru dalam memfokuskan pada pengamatan. *Check list* berfokus pada ada dan tidaknya suatu aspek dalam suatu program, seperti sifat bawaan (*traits*), ketrampilan anak, tingkah laku, minat atau konsep. Bentuk *check list* ini dapat dikembangkan sendiri oleh guru. Daftar (*list*) dapat diperbanyak sehingga memungkinkan pengamatan dapat lebih terfokus.

d. Portofolio

Portofolio adalah koleksi kerja anak didik yang dibuat dengan tujuan tertentu, yang menunjukkan upaya, kemajuan, atau capaian anak dalam program tertentu. Koleksi dalam *portofolio* harus menyertakan : (1) partisipasi anak dalam menyeleksi isi *portofolio,*

(2) ada kriteria seleksi, (3) ada kriteria untuk menilai kelebihan dari karya anak, (4) bukti atau keterangan refleksi anak, menurut Paulson & Mayer (Tadkiroatun Musfiroh, 2000). Karya anak dalam bentuk *portofolio* kemudian di beri tanggal dan dipilah-pilah berdasarkan kecerdasan jamak.

c. Tinjauan tentang *Multiple Intelligences*

a) Pengertian *Multiple Intelligences*

Pendapat Bandler dan Grinder (Yuliana dkk, 2012) kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.

Maimunah Hasan (2009) mengemukakan bahwa multiple ntelligence adalah sesuatu yang bisa dikembangkan sejak dini. Selanjutnya, Gardner dalam buku Munif Chatib menyatakan bahwa *Intelligence is the ability to find and solve problems and create products of value in one's own culture.* Dapat diartikan bahwa kecerdasan itu adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam cara yang bermacam-macam dan dalam budaya yang berbeda-beda. Kecerdasan majemuk menekankan keanekaragaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan Thomas Amstrong (2002)

Menurut Gardner (Thomas Amstrong, 2013) mengaitkan kecerdasan dengan kapasitas atau kemampuan yaitu; (1) Memecahkan masalah-masalah (*problem solving*), dan (2) Menciptakan produk dan karya baru yang mmpunyai nilai budaya (*creativity*). Esensi dari teori *multiple intelligence* yang dikemukakan Gardner adalah keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka, dan dua cara yang hampir tak tebatas untuk mengaktualisasikan diri ini dalam bidang tertentu Thomas Armstrong (2002). Dapat disimpulkan bahwa *multiple intelligence* atau juga dikenal sebagai kecerdasan majemuk adalah berbagai jenis kecerdasan yang terdapat pada anak kemudian dikembangkan pada pembelajaran setiap hari.

b) ***Jenis*-jenis *Multiple Intelligences***

Setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan dan setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda. *Multiple Intelligence* ini memiliki tujuan untuk mentransformasikan pendidikan agar dapat mengakomodasi setiap anak dengan berbagai macam pola pikirnya yang bermacam-macam dan unik.

Gardner membagi kecerdasan tersebut menjadi tujuh kecerdasan awal mulanya. Kemudian dia menambahkan menjadi delapan kecerdasan. Armstrong (2002) mengemukakan delapan kecerdasan oleh Gardner yang disebut kecerdasan ganda/majemuk (Multiple Intelligence), yaitu:

a) Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligences*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri anak yang memiliki kecerdasan berbahasa memiliki ketrampilan pendengaran yang sangat berkembang dan menikmati permainan dengan bunyi bahasa. Mereka gemar dengan membaca, menulis pusi, atau membaca cerita. Mereka menyukai permainan yang mengandung unsur kata-kata.

b) Kecerdasan Matematis (*Logical Mathematical Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri yang cenderung selalu berpikir secara numerik atau dengan urutan yang logis. Anak yang memiliki kemampuan ini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Perkembangan kecerdasan mamtematis logis anak dapat diasah dengan bermain *maze*, bermain balok, berhitung, dan sebagainya.

c) Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri terhadap kepekaan spatial atau visual menggambar, melukis, senang mencoret-coret, dan membuat bentuk-bentuk seperti patung, balok, dan sebagainya, kaya akan khayalan, imajinasi dan kreatif. Dengan mengamati, melihat dan

mengenali berbagai objek akan membantu proses mengingat.

d) *Kecerdasan* Musikal (*Musical Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri terhadap kepekaan mengapresiasi irama, pola titik nada, serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal. Mereka sangat menyukai dengan menyanyi, memainkan alat musik, menggerak-gerakkan tangan dengan bertepuk-tepuk, atau meliuk-liukkan badannya mengikuti irama.

e) Kecerdasan Gerak (*Kinesthetic Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri terhadap kepekaan mengontrol gerak tubuh. Mereka senang melakukan kegiatan olah raga, menari, atau gerakan lainnya yang membuat mereka senang dan bersemangat. Mereka senang memperagakan sebuah gerakan yang di pandu oleh guru.

f) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri kepekaan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan melalui kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin kepekaan sosial yang tinggi, negosiasi, bekerja sama dan mempunyai empati yang tinggi. Mereka juga bisa melakukan kegiatan *outbond*, makan bersama, kerja bakti dan sebagainya. Mereka cenderung peduli dengan lingkungan sekitar, akan mampu membawa anak dalam lingkungan yang banyak teman.

g) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup.

h) Kecerdasan Alam (*Naturalist Intelligence*)

Dalam tingkatan anak usia dini, memiliki ciri naturalist. Mereka akan suka berinteraksi, mengamati dengan objek alam, tanaman atau hewan. Mereka akan antusias jika diajak mengenali lingkungan alam, melakukan aktivitas yang bersifat *outdoor* sepertijalan-jalan.

c) **Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences***

Pembelajaran dengan teori *multiple intelligence* perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Pendapat menurut Muhammad Yaumi (2013) memberikan beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengajaran dengan menggunakan teori *multipleintelligence.* Secara umum strategi itu adalah sebagai berikut:

a) Belajar dengan cara linguistik

Strategi mengembangkan kecerdasan lingusitik dapat dilakukan oleh guru dengan cara: berdiskusi/sumbang pendapat, mendongeng/bercerita, menulis junal, berdebat, bermain berbalas pantun, membuat laporan buku.

b) Mengembangkan kecerdasan mathematis-logis

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan ini antara lain: mengajak anak untuk berpikir kritis, bereksperimen, menyelesaikan masalah, dll.

c) Mengembangkan kecerdasan visual-spasial

Dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki anak didik antara lain: mewarnai gambar, membuat sketsa, membuat karya seni, melukis.

d) Mengembangkan kecerdasan kinestetik

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik antara lain: bermain peran, demonstrasi, bermain tebak-tebakkan, sosio dram di kelas.

e) Mengembangkan kecerdasan musikal

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal adalah: menciptakan dan menyusun musik, memilih daftar musik yang sesuai kurikulum.

f) Mengembangkan kecerdasan interpersonal

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan mengkonstruksi kecerdasan interpersonal adalah : berkerja secara tim, berdiskusi dengan teman.

g) Mengembangkan kecerdasan intrapersonal

Dalam kegiatan pembelajaran intrapersonal yang digunakan anak didik antara lain: melakukan tugas mandiri, membantu mengekspresikan diri.

h) Mengembangkan kecerdasan natualistik

Pembelajaran yang sesuai dan mengembangkan kecerdasan naturalistik adalah: mengobservasi flora dan fauna, menggunakan alat peraga tanaman, menjaga lingkungan sekitar.

Senada yang dikemukakan oleh Muhammad Yaumi (2013) strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini dengan belajar melalui bermain yang kemudian dikembangkan menjadi learning by doing, learning by simulating dan learning by modeling. Strategi pembelajaran dimaksudkan agar penglolaan kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi dapat berlangsung secara logis dan sistematis.

Implikasinya dalam proses pendidikan dan pembelajaran ialah bahwa pengajar perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai strategi dan pendekatan sehingga anak akan dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Dalam hal ini guru sebagai pendamping dan fasilitator harus mampu melayani dengan berbagai gaya belajar anak didik yang sesuai sehingga mampu mengembangkan kecerdasan tersebut.

i) Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligences)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintah Nya dan menjauhi larangan Nya.

Strategi dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual yaitu :

1) Memberikan stimulasi berperilaku baik kepada semua orang, bersikap sopan santun kepada orang tua
2) Menstimulasi anak dalam melakukan kegiatan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari
3) Mengajarkan doa atau pujian-pujia kepada Sang Pencipta

d) **Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence***

Model bersifat menjelaskan hubungan berbagai komponen, aksi, reaksi, sebab akibat. Menurut Muhammad Fadlillah (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kemudian menurut Snelbecker dalam Sujiono dan Sujiono (2010) menyatakan bahwa hampir semua cara pengembangan pembelajaran dalam bentuk modeldengan alasan:

1) Agar mudah dikomunikasikan kepada para calon pemakai.
2) Dapat memperlihatkan tugas-tugas utama yang harus dikerjakan dan menciptakan arena yang berguna untuk pengelolaan kelas.
3) Memperlihatkan struktur semacam matriks di mana tujuan belajar dan strategi belajar dapat dibandingkan dan disesuaikan.

Pada pembelajaran anak usia dini kegiatan pembelajarannya mengacu pada belajar dan bermain. Dalam pengembangan program kegiatan bermaian berbasis *multiple intelligences* bagi anak usia dini didasarkan pada berbagai pengembangan model pembelajaran yangtelah

dikemukakan oleh para pakar desain pembelajaran dan pakar pengembangan kurikulum anak usia dini Sujiono dan Sujiono (2010). Yang dimaksud dengan model yaitu suatu kerangka pembelajaran yang bersifat prosedural yang berupa rancangan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan program kegiatan belajar dan bermain bagi anak usia dini.

Model pembelajaran mengacu pada suatu pendekatan pembelajaraan yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas, menurut Trianto dalam Muhammad Fadlillah (2012) guna dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar. Sehubungan dengan tujuan pembelajaran, maka model dalam hal ini menyangkut kegiatan bermain salah satu model pembelajaran.

Dalam pengembangan model pembelajaran bagi anak usia dini, program kegiatan bermain merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan anak. Sujiono dan Sujiono (2010) membagi model pembelajaran dalam *Multiple Intelligences*, berikut model pengembangan pembelajaran anak usia dini, yaitu:

a) Pengembangan Tema

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Menurut Kostelnik dalam Sujiono dan Sujiono (2010) sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak usia dini, maka pembelajaran pada tahap ini mempunyai ciri-ciri, sebagaiberikut:

b) Berpusat pada anak

c) Memberikan pengalaman langsung pada anak
d) Pemisahan bidang pengembangan
e) Menyajikan konsep dari berbagai bidang pengembangan dalam suatu proses pembelajaran
f) Bersifat fleksibel atau luwes
g) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Tujuan daripada tema itu digunakan pada pembelajaran anak usia dini adalah untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam mengembangkan tema, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematikdan holistik.

h) Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar (Sentra)

Pusat kegiatan belajar pada pembelajaran yang berpusat pada anak dibangun atas dasar bahwa setiap anak memiliki modalitas, gaya belajar dan minat yang berbeda terhadap pengetahuan yang ingin dikethauinya. Menurut Day dalam Sujiono dan Sujiono (2010) pusat kegiatan belajar dapat mengadaptasi perbedaan gaya belajar, tingkat kematangan dan perkembangan anak, serta perbedaan dari latar belakang yang berbeda. Setiap anak diperkenankan untuk memilih pusat kegiatan belajar yang akan digunakan untuk bereksplorasi dan bermain.

Tujuan dari pengembangan pusat kegiatan bermain (sentra) yaitu :

1) Untuk mengembangkan dan menstimulasi berbagaipotensi dan perkembangan anak secara alamiah
2) Merancang pembelajaran yang sesuai denga tahap perkembangan anak
3) Memfasilitasi kebutuhan anak untuk bereksplorasi

4) Membelajarkan anak untuk berdemokrasi danmengambil keputusan berdasarkan kepentingan individu, kelompok dan anggota kelas yang lebih besar.

Dalam model pembelajaran ini juga memiliki ciri khas sebagai berikut:

1) *Learning by doing,* pembelajaran dilakukan secara langsung oleh anak, dimana kelima indera anak terlibat secara langsung, sehingga anak memperoleh pengetahuan dari interaksi anak dengan lingkungan secara langsung.
2) *Learning by stimulating,* pembelajaran ini menitik beratkan pada stimulasi perkembangan anak secara bertahap, jadi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
3) *Learning by modeling,* pembelajaran sentra ini juga menggunakan orang dewasa dan anak sebagai model yang saling mempengaruhi, misalnya seorang anak yang lebih maju perkembangannya dapat dijadikan sebagai contoh bagi temannya lain. Sentra dalam hal ini berarti pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Istilah lain sentra memiliki makna adalajh area atau sudut kegiatan.

i) Pengelolaan Kelas Berpindah (*Moving Class Management*)

Pengelolaan kelas berpindah (*moving class activity*) merupakan pengaturan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru baik di dalam ruang (*indoor activity*) ataupun di luar (*outdoor activity*) dalam rangka melancarkan proses belajar dan pembelajaran pada anak.

Carol dalam Sujiono dan Sujiono (2010) berpendapat bahwa pengaturan kelas adalah kunci sukses dari program pembelajaran

untuk anak usia dini, berapa lama waktu untuk melakukan, dan apa yang dilakukan. Berhubungan dengan kegiatan bermain kreatif dimana semua pengalaman belajar yang akan diperoleh anak diwujudkan dalam bentuk sejumlah kegiatan di dalam dan di luar kelas sehingga anak berpindah- pindah dari satu sentra ke sentra lainnya sesuai dengan program, sarana pembelajaran dan suasana belajar yang ingin diciptakan,Yuliani Nurani (2009).

Tujuan dari pengelolaan kelas berpindah yaitu :

1) Mencegah dan mengurangi tingkah laku dan masalah-masalah pengelolaan
2) Memberikan kesempatan dan merespon keberhasilan pertumbuhan terhadap anak-anak yang berperilaku menyimpang
3) Mendukung belajar dan pembelajaran yang terjadi dalam situasi di ruang kelas
4) Menumbuhkan harga diri dalam jiwa anak, mengembangkan sikapa pengendalian diri dan disiplin untuk diri mereka sendiri, serta menyediakan contoh dari suatu konflik masalah pada anak tersebut

e) **Prinsip-prinsip *Multiple Intelligences***

Terdapat berbagai prinsip yang perlu diperhatikan oleh para pendidik dalam mengembangkan kecerdasan jamak. Prinsip-prinsip tersebut Armstrong dalam Emmy Budiarti (2007) sebagai berikut :

a) Setiap anak memiliki semua jenis kecerdasan

Kecerdasan jamak mengemukakan bahwa setiap anak memiliki kemampuan atau kelebihan dalam dirinya yang terdapat dalam ke sembilan kecerdasan tersebut.

b) Kebanyakan anak memiliki kemampuan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan pada tingkat kemampuan yang memadai.

Dalam pandangan Howard Gardner meyakini bahwa setiap anak

memiliki kemampuan yang dapat di stimulasi dan dikembangkan dengan bimbingan, dorongan, pengayaan, dan pembelajaran yang layak dari orang di sekitarnya yang menggunakan ke sembilan kecerdasan tersebut.

c) Setiap kecerdasan biasanya bekerja secara kompleks

Dalam prosesnya kecerdasan saling keterkaitan satu sama lainnya. Jadi antara satu kecerdasan dengan kecerdasan yang berjalan secara kompleks pada setiap individu.

d) Berbagai cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori kecerdasan. Tidak ada satu daftar karakteristik yang harus digunakan sebagai kriteria untuk menentukan kecerdasan dalam satu bidang tertentu. Bisa saja seorang anak tidak bisa membaca namun, dia memiliki kemampuan berbahasa dengan baik karena mampu menceritakan suatu kisah atau karena memiliki kosa kata yang banyak.

d. Tinjauan tentang Pendidikan Taman Kanak-Kanak

a) Pengertian Taman Kanak-Kanak

Pendidikan taman kanak-kanak dalam UU No. 20 tahun 2003, Pasal 1 butir 14 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa: Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman kanak-kanak menurut Mansur (2005) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup 5

aspek yaitu: nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. dimna anak-anak TK diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan. Tugas utama TK adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dengan cara yang menyenangkan.TK sebagai tempat bermain yang indah, nyaman, dan gembira bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, (kompasiana.com).

b) Fungsi Taman Kanak-Kanak

Fungsi diselenggarakannya Taman Kanak-Kanak (TK) adalah mengenalkan dan menanamkan secara disiplin serta aturan-aturan kepada anak, mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar agar menumbuhkan sikap toleransi dan sosialisasi sehingga anak mempunyai sikap dan perilaku yang baik kepada orang lain serta mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki anak, menurut Mansur, (2005). Adapun tujuan dalam pendidikan TK adalah pembentukan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini.

Ki Hajar Dewantara dalam Ma’mur Asmani (2009) menganjurkan bahwa, anak memperoleh pendidikan untuk mencerdaskan (mengembangkan) pikiran, pendidikan untuk mencerdaskan hati (kepekaan hati nurani), dan pendidikan yang meningkatkan ketrampilan. Tujuan diselenggarakannya Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi, kemampuan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik dan motorik. Tujuan TK ini berkaitan dengan pendidikan islam yang membentuk manusia yang sempurna yang memiliki kemampuan seperti yang telah disebutkan di atas.

Adapun fungsi dan tujuan dalam Taman Kanak-Kanak (TK) dilaksanakan secara berkesinambungan satu sama lain untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya mempunyai kemampuan secara kognitif akan tetapi secara moral dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c) **Program Pembelajaran Taman Kanak-Kanak**

Pada dasarnya pendidikan di TK menerapkan belajar sambil bermain. Perkembangan kreatifitas anak usia dini dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan kreatifitas anak usia dini dalam pembelajaran, antara lain pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dngan perkembangan dan belajar dalam konteks nyata.

Dalam program pembelajaran Taman Kanak-Kanak (TK) telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 bahwa pembelajaran dilaksanakan dalam konteks bermain yang dikelompokkan menjadi beberapa tujuan, yaitu :

1) Bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia;
2) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial emosional dan kepribadian;
3) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi;
4) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika;
5) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Program pembelajaran di TK diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan umur 4-6 tahun. Bermain memiliki peran penting dalam perkembangaan anak.

Dalam kegiatan bermain anak akan menemukan pembelajaran yang hakiki. Anak usia dini tidak selalu belajar dengan kondisi yang di atur dengan waktu, atau di atur dengan seseorang. Anak usia dini lebih senang jika dalam proses belajar anak merasa bebas, tanpa diatur, dan tentunya belajar tersebut dengan menekankan permainan di dalamnya. Sebagai pendidik dan orang tua hendaknya hanya membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan belajar.

Dalam pendidikan TK tidak terlepas dari adanya pendekatan sebagai prinsip yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan tersebut adalah (1) Berorientasi pada kebutuhan anak, (2) belajar sambil bermain, (3) lingkungan yang kondusif, (4) tema, (5) menggunakan pembelajaran terpadu, (6) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang (Jamal Ma'mur Asmani, 2009). Konsep pembelajaran *multiple intelligences* yang dilakukan difokuskan pada pembentukan kemampuan akademik, sosial, emosi, dan ketrampilan mental yang dilaksanakan pada kerangka spiritual.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Mila Dwi Candra (2015) mengenai penerapan pmbelajaran berbasis *nultiple intelligences* pada siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta menunjukkan bahwa dalam setiap aktivitas pembelajaran guru melakukan persiapan dalam pembelajaran. Pada tahap persiapan yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru adalah dengan mengenali inteligensi siswa dan menyusun rencana pembelajaran/*lesson plan.*

Pada penelitian ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada *multiple intelligences,* Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru sudah emlakukan kegiatan apresiasi dan motivasi kepada

siswa serta sudah memberikan kegiatan berbasis *nultiple intelligences* kepda siswa. Padatahap penilaiannya yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbasis*nultiple intelligences* adalah penilaian autentik dengan 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Dilaga (2014) mengenai meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran berbasis *nultiple intelligences* pada siswa kelas IV SD Negeri Gembongan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *nultiple intelligences* meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tidak hanya rata-rata kelas, tetapi jumlah siswa yang mencapai KKM pun semakin meningkat dari siklus satu ke siklus berikutnya. Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Multiple intelligences*, guru sudah menerapkannya dengan baik.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *nultiple intelligences* diatas telah dilakukan guru dan siswa dapat meningkatka hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA pada setiap siklus. Pada prasiklus atau sebelum diberi tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya 72,2 dan presentase siswa yangmencapai KKM sebesar 40%. Sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 75,83 dengan presentase siswa mencapai KKM sebesar 75%. Pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80 dengan siswa mencapai KKM menjadi 87,5%. Pada ranah afektif rata-rata hasil belajar siswa juga meningkatkan paa setiap siklus, siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,5 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,2. Begitu juga pada ranah psikomotor mengalami peningkatan pada siklus 1 mencapai 83 dan siklus 2 menjadi 100.

Berdasarkan dari 2 penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diterapkannya penggunaan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar, prestasi siswa, dan meningkatkan kepribadian siswa. Terdapat perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang

dilakukan peneliti menjelaskan mengenai pelasakanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di TK Taskim Pekanbaru.

Penelitian ini mengidentifikasi penerapan pembelajaran berbasis *multiple inteligences* oleh anak usia dini tidak hanya mengintegrasikan dengan materi anak usia dini dengan menggunakan metode. Kemudian dalam pengembangan kecerdasan di TK Taskim Pekanbaru, ini tidak hanya di dalam materi pembelajaran namun juga saat di luar kegiatan pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pembelajarannya PAUD mengembangkan potensi anak secara komprehensif. PAUD memiliki tujuan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan sebagai bekal dalam menyiapkan kebutuhan kehidupannya pada masa yang akan datang.

Akan tetapi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan formal khususnya Taman Kanak-kanak (TK) pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menganalisis gaya belajar anak sesuai dengan pengembangan kecerdasan anak. Hal tersebut mengakibatkan potensi-potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang dengan maksimal sesuai dengan gaya belajar anak.

Lembaga pendidikan formal TK Taskim Pekanbaru merupakan lembaga yang menggunakan *multiple intelligences* dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, TK Taskim Pekanbaru ini menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* melalui materi pembelajaran yang disampaikan.

Adapun gambaran dalam bagan, sebagai berikut

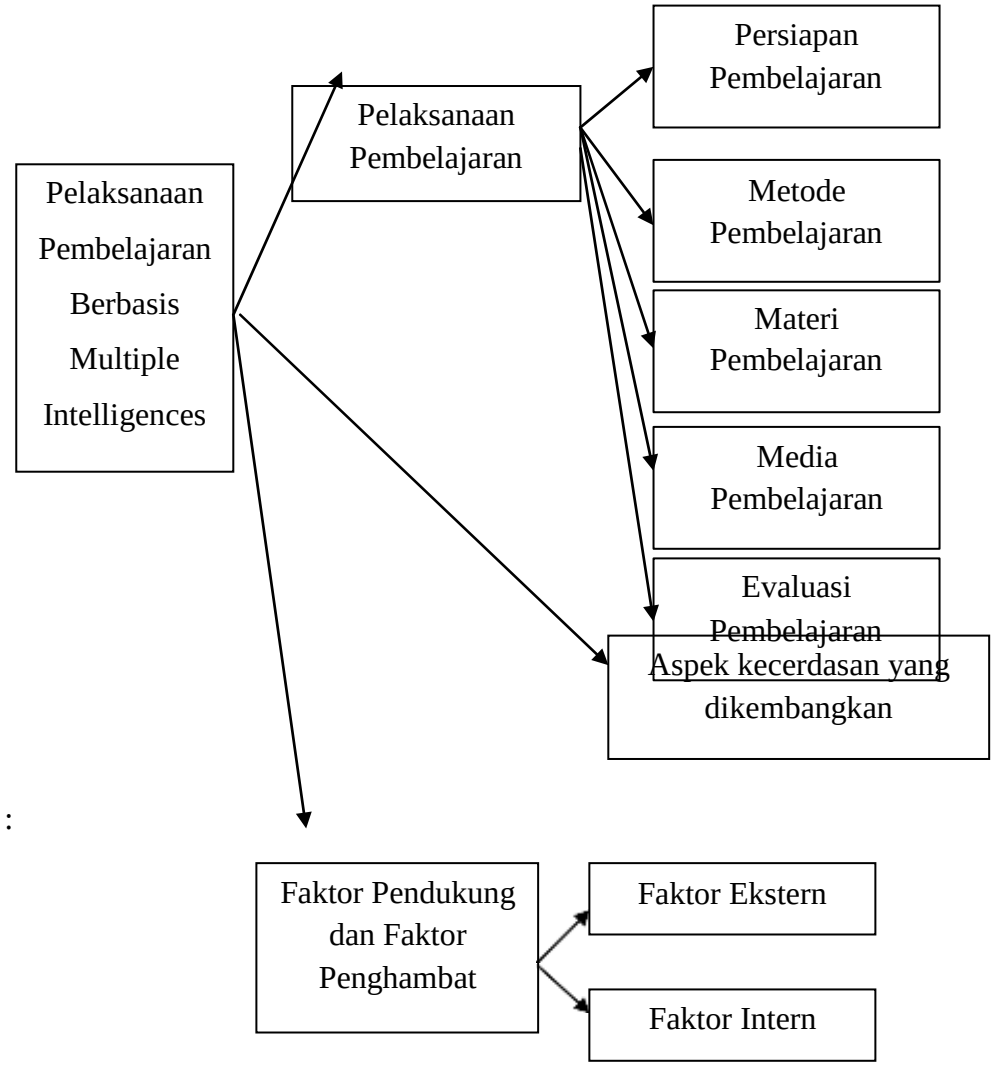
Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences
Pelaksanaan Pembelajaran
Persiapan Pembelajaran
Metode Pembelajaran
Materi Pembelajaran
Media Pembelajaran
Evaluasi Pembelajaran
Aspek kecerdasan yang dikembangkan
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat
Faktor Ekstern
Faktor Intern

:

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru. Menurut Suharsimi Arikunto (2005), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan yang apa adanya saat penelitian dimakasudkan.

Dalam pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2007), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2010) berpendapat penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah".

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Mardalis, 1999) ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.

Peneliti mencoba menggambarkan secara nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru dan kondisi subjek penelitian, sehingga keadaan subjek, situasi dan tempat penelitian akan berjalan seperti biasanya dan data yang diperoleh.

B. Lokasi, Waktu dan Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Taskim yang beralamat di Jalan Suka Karya Kota Pekanbaru. Adapun alasan pemilihan lokasinya adalah sebagai berikut:

a) Peserta didik di lembaga pendidikan usia dini tersebut secara umum mempunyai kemampuan dan penguasaan materi keagamaan yang baik, hal ini dibuktikan dalam banyaknya hafalan surat-surat pendek, hafalan doa, istilah-istilah dalam agama dan sebagainya. Kemudian peneliti juga melihat adab, sopan santun, kebiasaan baik yang ditunjukkan oleh para siswa, diantaranya dengan berbusana muslim/muslimah, mencium tangan orang yang lebih tua, mengucap salam ketika masuk kelas, berdoa ketika masuk dan keluar kamar kecil, makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan *jazakallah*/*jazakillah* ketika ada yang berbuat baik, saling berbagi makanan, tidak berebut mainan dan lain-lain, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti strategi yang digunakan dalam pembelajaran bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral.

b) Belum pernah ada penelitian tentang bagaimana tentang pembelajaran *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian awal (observasi pendahuluan dan wawancara pendahuluan) dilaksanakan pada Desember 2022, sedangkan penelitian secara mendetail dilaksanakan bulan Januari 2023.

C. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Subyek penelitian dapat berupa benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru TK Taskim Pekanbaru. Pemilihan subjek penelitian ini dimaksudkan memperoleh sebanyak mungkin sumber yang dipercaya dan diakui kebenarannya, yang berjumlah 4 orang guru dan 2 orang anak didik

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru dan murid di TK Taskim Kota Pekanbaru

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai peninjauan secara cermat terhadap apa yang diteliti (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003). Menurut Sanafiah Faisal

seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2010), observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Obsevasi berpartisipasi (*partisipant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan nara sumber penelitian.

b. Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation,*yaitu peneliti kadang menyatakan secara terus terang bahwa ia sedang melakukan penelitian dan kadang pula tersamar ketika melakukan penelitian dengan tujuan agar data yang mungkin masih dirahasiakan dapat terungkap semua.

c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*), yaitu observasi yang disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Taskim di Pekanbaru.

b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Susan Stainback yang juga dikutip oleh Sugiyono metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan agar peneliti mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa ditemukan dalam observasi (Sugiyono,2010)

Wawancara akan peneliti lakukan dengan ustadzah, *mudirah*/kepala TK Taskim Pekanbaru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang menggali informasi bagaimana guru guru menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

E. Metode Analisis Data

Data yang peneliti dapatkan berupa data kualitatif, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Ketiga alur tersebut meliputi: *pertama,* reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir; *kedua,* penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diisusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami; *ketiga,* penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini (Sugiyono, 2010).

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

Telah disebutkan bahwa tiga hal pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan sesuatu yang saling berhubungan pada saat selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis data.

Selanjutnya data tentang pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru yang diperoleh dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ataupun paragraf- paragraf. Karena itu data akan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf- paragraf, baik penuturan informan, hasil observasi dan dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari dan ditelusuri kembali kebenarannya, maka selanjutnya diberi catatan akhir.

Akhirnya, analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di TK Taskim Pekanbaru

Tiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap bergerak diantara 4 sumbu, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Karena sifatnya yang bolak-balik tersebut, maka model ini disebut dengan analisis data model interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2010)

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Penelitian

Anggaran Biaya: Justifikasi anggaran disusun secara rinci dan dilampirkan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 78 Tahun 2019 tentang Standar Biaya Masukan (SBM) .

Tabel 4.1 Biaya Anggaran

Uraian	Justifikasi Pemakaian	Volume	Besaran	Total (Rp)
1. Honorarium				
a. Honorarium Peneliti	Pelaksanaan Peneliti	5	500.000	2.500.000
b. Honorarium Pegolah data	Pelaksanaan Peneliti	1	1000.000	1000.000
Subtotal Honorarium				**3.500.000**
2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	53.000	159.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	1 kotak	25.000	25.000
Spidol	Bahan materi acara	1 Kotak	110.000	110.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Paket Internet	Operasional kegiatan	3	110.000	330.000
Buku-buku rujukan	Bahan materi acara	15 exemplar	100.000	1.500.000
Foto copy laporan, dan Penjilidan	Paket	Paket	Paket	400.000
SUB TOTAL (Rp)				**2.634.000**
2.Perjalanan dan Konsumsi				
Transportasi	Bantuan transportasi selama penelitian	5 Orang	200.000	1000.000
Konsumsi	Selama rapat tim penelitian, dan penyusunan proposal dan laporan penelitian	5 Orang	149.200	746.000

SUB TOTAL (Rp)				**1.746.000**
3. Pelaporan, Luaran Penelitian				
Foto copy dan Jilid Laporan	Laporan Penelitian	3	40.000	120.000
Luaran PkM Jurnal Nasional	Luaran Penelitian/sinta 2	1	2000.000	2000.000
SUB TOTAL (Rp)				**2.120.000**
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)				**Rp.10.000.000**

B. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan disusun dalam bentuk *bar chart* sesuai rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan

Jadwal	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pembuatan proposal dan survey lokasikegiatan						
2	Sampling dan pengambilan data						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Penyusunan laporan						
6	Publikasi dan seminar						

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Anis Fitria. (2015). *Pendidikan Taman-Kanak-kanak.* Diakses dari http://www.kompasiana.com/anis_fitria/pendidikan-taman-kanak-kanak-tk_55207d42a33311b14646cfad Senin 12 September 2015, pukul 08.50 wib.

Armstrong, Thomas. (2002). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan.* (Alih Bahasa: Yudhi Murtanto). Bandung: Kaifa.

Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dwi Siswoyo, dkk. (2010). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Emmy Budiarti. (2007). Pembelajaran Melalui Bermain Berbaasis KecerdasanJamak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal FKIP* (Nomor 2, jilid 36).

Mulyasa. (2012). *Manajemen Strategis PAUD.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek.* Penerjemah Alexander Sindoru. Batam: Interaksara.

Jamil Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi).* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Julia Jasmine. (2007). *Mengajar Berbasis Multiple Intelligences.* Bandung: Nuansa.

Lexy J. Moleong. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (edisi revisi).* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Linda Campbell, dkk. (2002). *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan.* (Alih Bahasa: Tim Inisiasi). Depok: Insiasi Press.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Depdiknas.

Mila Dwi Candra. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta. *Skripsi* : UNY Yogyakarta.

Miles, Mattew B & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (alih bahasa: Tjejep Rohendi Rohidi). Cet. 1. Jakarta: UI-Press.

Morrison, George. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* (pengalih bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat: PT. Indeks.

Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. (2011). *Belajar & Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Yaumi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.* Jakarta: Dian Rakyat.

Munif Chatib. (2014). *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia).* Bandung: Kaifa.

_____. (2011). *Gurunya Manusia.* Bandung: Kaifa.

Muthmainnah. (2015). *Penerapan Multple Intelligences.* Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/muthmainnah/penerapan-multiple-intelligences.pdf kamis tanggal 13 april 2023, pukul 10.45 wib.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Dilaga. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gembongan. *Skripsi* : UNY Yogyakarta.

Paul Suparno. (2004). *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah.* Yogyakarta: Kanisius.

Permendikbud no. 137. (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* http://paud.ums.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Permendikbud-No.-137-Tahun-2014-SN-PAUD.pdf. Diakses pada tanggal 25 april 2023, pukul 08.35 wib.

R. Hoer, Thomas. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences.* Bandung: Mizan Pustaka.

Sisca Rahmadonna. (2015). *Pembelajaran Untuk PAUD.* Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sisca-rahmadonna-spd-mpd/PEMBELAJARAN%20UNTUK%20PAUD.pdf Rabu 15 maret 2023, pukul 10.45 wib.

Sugirin. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan.* Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2013). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (dalam kajian neurosains).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak).* Jakarta: Depdiknas.

Undang-undang. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. (2013). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia.

W. Gulo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Yazid Busthomi. (2012). *Panduan Lengkap PAUD (Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini).* Jakarta: Citra Publishing.

Yuliana Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks.

Yuliana Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta: PT. Indeks.

Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

Biodata Ketua Pengusul

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Joni, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096542098
5.	NIDN	1001097901
6.	TempatTanggalLahir	Jalan Bengko, 01 September 1979
7.	E-mail	joni061617@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085364448322
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 25- orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Kurikulum AUD 2. Asesmen AUD

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3

Nama Perguruan Tinggi	ISID Gontor	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	PAI	PAUD	
Tahun Masuk-Lulus	2001-2005	2007-2010	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Intrinsic and extrinsic motivation in learning activity of student class 3 intensive and class 4 islamic training college darussalam modern islamic school gontor 1 ponorogo year 2005/1426 (A comparative study)	Pengembangan Sopan Santun Dan Keterampilan Melakukan Gerak Shalat Melalui Metode Role Playing Pada Anak Usia Dini (Studi Experiment Pada TK Islam Mesjid Raya, Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau)	
Nama Pembimbing	Abu Darda' MA	1. Prof. Dr. Juntika Nur Ihsan, M.Pd 2. Prof.Dr.Sofyan Sauri, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian

Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan

Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
	2018	Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Melalui Teknik Bercerita di TK Mayang Pekanbaru	Pribadi	Rp.3.500.000
	2019	Pengaruh Kualitas Pelayanan	Yayasan	Rp. 6.000.000

		Wi-Fi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Angkatan Tahun 2017-2018		
	2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Raudhatul Athfal Taskim Pekanbaru Tahun Akademik 2020-2021	Pribadi	Rp. 5.950.000
	2021	Analisis Manajemen Program Pembelajaran Pada Kb Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang	Yayasan	Rp. 6.000.000
	2022	Upaya Internalisasi Nilai Agama Pada Anak Selama Bulan Ramadhan Di Ra Abdul Rahman Tahun Akademik 2021-2022	Pribadi	Rp. 4.080.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	Penerapan Metode Roleplaying dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Shalat Anak TK Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood	Education 1 (1), 39-54/2018

2	2019	Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Journal On Teacher Education	2 (1), 125-136/2019
3	2020	Analisis penggunaan mozaik dari bahan kain perca untuk peningkatan motorik halus	Journal of Education Research	1 (2), 120-124/2020
4	2021	Kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran covid-19 pada anak usia dini	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	6 (3), 2168-2174/2021
5	2022	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble	Journal on Teacher Education 4 (2), 1646-1654	4 (2), 1646-1654/2022

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnyadalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi,atauInstitusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian denan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 Februari 2023

Joni, M.Pd.

Biodata Anggota

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Melvi Lesmana Alim, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor
4.	Jabatan Struktural	Tenaga pengajar
5.	NIP	096.542.100
6.	NIDN	1006058204
7.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru/ 6 mei 1982
8.	e-mail	melvilesmana97@gmail.com
9.	No Telepon/ HP	0852 9486 6786
10	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
13	Mata Kuliah Yang Diampu	Perkembangan motorik aud

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP UIR	UPi Bandung	
Bidang Ilmu	Bahasa Inggris	Pendidikan Dasar (PAUD)	
Tahun Masuk-Lulus	2001- 2006	2007-2009	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	The Implementation Of Quantum Teaching Learning To Improve The Student Achievement In Learning English At Smu Serirama YLPI Pekanbaru	Kontribusi Pola Asuh Orang tua dan Bimbingan Guru terhadap Perilaku Sosial Anak pada Taman Kanak-kanak	

B. Riwayat Pendidikan

Nama Pembimbing		1. Prof. H. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D 2. Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M. Pd.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 TahunTerakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 januari 2023

Melvi Lesmana Alim, M.Pd.

Biodata Anggota Lampiran 2.

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sumianto, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	TempatTanggalLahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	sumianto@universitaspahlawan.ac.id
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 15 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	. Konsep Dasar IPA . Pendidikan IPA SD . Pembelajaran Terpadu

B. Riwayat Pendidikan

	S-2	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2011	2013-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB SD Kemala Bhayangkari Pekanbaru Kota	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar	
Nama Pembimbing	1. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 2. Dra. Gustimal Witri, M.Pd	1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru	Pribadi	5.500.000
2	2018	Analisis Kinerja Mengajar Guru Di Sd Negeri 020 Ridan Permai Kabupaten Kampar	Yayasan	3.650.000

3	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Sekolah Dasar	Yayasan	6.000.000
4	2021	Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	Yayasan	6.000.000
5	2021	Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar	Yayasan	6.000.000

D. **Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan *Microsoft Office* di SDIT Raudhaturrahmah.	Yayasan	3.000.000
2	2020	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan *Microsoft Teams* Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kompetensi Mengajar	Yayasan	2.500.000
3	2021	Pelatihan Pembelajaran Menggunakan *Microsoft Teams* Bagi Guru Sebagai Upaya Pembekalan Pembelajaran Di Masa Pandemi	Yayasan	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru	Jurnal Basicedu	Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018
2	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Basicedu	Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020
3	2021	Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19	Indonesian Research Journal on Education	Volume 1, Nomor 2, Oktober 2021

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi,atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian denan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Bangkinang, 12 Februari 2023

Sumianto, M.Pd